BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian.

Menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:41) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitianBerdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapakan data tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset dan Harga Saham.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Adapun objek penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Lancar (CR) (X1) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (X2) sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

2. Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang di gunakan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif di gunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variable yang sedang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah :

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan."

Metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2009:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* secara parsial dan simultan.

Berdasarkan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham di perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang disalurkan baik secara parsial maupun simultan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir (2005:84) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ".

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

"Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian

7. Kesimpulan."

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang menjadi sumber masalah yaitu mengenai Rasio Lancar (CR) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sehingga diperoleh judul penelitian sesuai dengan masalah yang terjadi.
2. Menetapkan Rumusan Masalah

   Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Aset dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, dan seberapa besar pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).
4. Pengajuan Hipotesis

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap harga saham baik secara

parsial maupun secara simultan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

5. Metode Penelitian

   Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

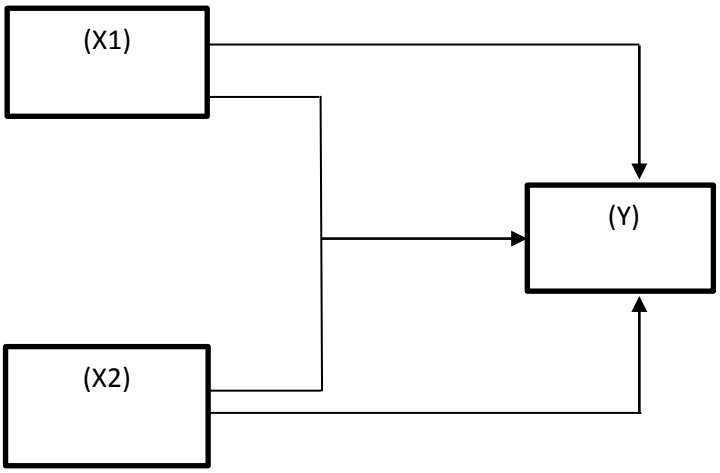
   Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Menyimpulkan penelitian dengan menjawab rumusan masalah, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dan penelitian.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh sebab itu,

membuat desain penelitian sangat penting agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 = Rasio Lancar

X2 = Tingkat Pengembalian Aset

Y = Harga Saham

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Deskriptif	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Time Series & Cross Sectional
T-2	Deskriptif	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Time Series & Cross Sectional
T-3	Deskriptf	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Time Series & Cross Sectional
T-4	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif & Explonatory Survey	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Time Series & Cross Sectional

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2010:38) yaitu:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Sedangkan pengertian operasional variabel menurut Umi Narimawati (2008:30) adalah sebagai berikut:

> Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu, Pengaruh Rasio Lancar (CR) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

   Menurut Sugiyono (2010:38), variabel bebas yaitu:

   "Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)."

   Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel bebas yaitu:

   > Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain.

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (CR) (X1) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)(X2) yang ditentukan dengan skala rasio.

2. Variabel Terikat / *Dependen* (Y)

Pengertian Variabel dependent menurut Sugiyono (2010:38) yaitu: "Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel tidak bebas yaitu:

"Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Current Ratio (CR) X1	Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk	- Aset Lancar - Kewajiban Lancar $CR=\frac{\text{Current Asset}}{Current\ Liability}X100\%$ Kasmir (2014:135)	Persen (%)	Rasio	Laporan Neraca

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
	sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kasmir (2014:134)				
Return On Asset (ROA)	Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan. Irham Fahmi (2011:137)	- Laba Sebelum Bunga dan Pajak - Total Aktiva ROA = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$ X 100% Dendawijaya (2003: 120)	Persen (%)	Rasio	Laporan Laba Rugi dan Neraca Aktiva
Harga Saham	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal Jogiyanto (2011:143)	Harga saham penutup (*Closing Price*)	Rupiah (RP)	Rasio	Laporan Keuangan

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder

tersebut berupa data rasio keuangan dan pembiayaan yang diperoleh dari laporan keuangan serta berbagai referensi buku yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah:

"Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Sedangkan menurut Jogiyanto (2010:137) menyatakan bahwa data sekunder adalah:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. **Populasi**

   Menurut Sugiyono (2013:80) populasi didefinisikan sebagai berikut :

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015".

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk (*d.h Branta Mulia Tbk*)
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk (*d.h Lippo Enterprise Tbk*)
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

(sumber : sahamok.com)

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka penulis melakukan penelitian pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka penulis mengguanakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2011:18) sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, penulis melakukan teknik pengambilan sampling *non probability sampling.*

Pengertian *non probability sampling* Menurut Sugiyono (2009:84), yaitu:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *sampling purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009:85) :

"*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu"

Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Data laporan keuangan perusahaan adalah dari perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama lima tahun dari tahun 2011-2015.
3. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan data keuangannya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu Rasio Lancar (CR), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Harga Saham per 31 Desember tahun 2011-2015.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data rasio keuangan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sehingga diperoleh sebanyak 30 Data sampel untuk setiap variabel.

Tabel 3.4
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

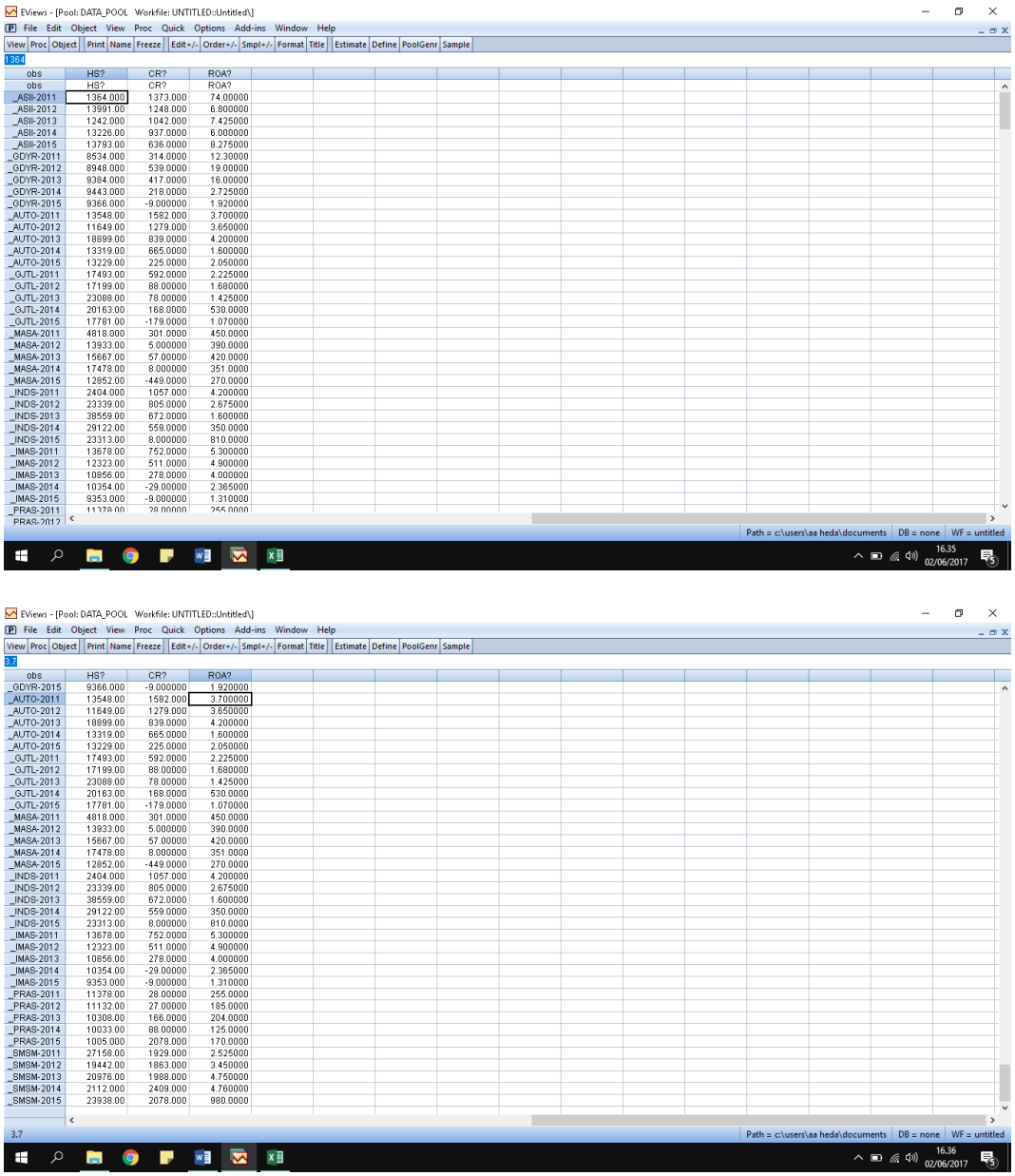
No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel		
			1	2	3
1	ASII	Astra Internasional Tbk	√	√	√
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	X	X
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk (*d.h Branta Mulia Tbk*)	√	X	X
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	√
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	√	√	√
8	INDS	Indospring Tbk	√	√	√
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk (*d.h Lippo Enterprise Tbk*)	√	X	X
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	√	√	√
11	NIPS	Nipress Tbk	√	√	X
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	√	√	√
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√

Dari tabel diatas, maka didapatkan daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT Astra Internasional Tbk.	2011-2015
2	PT Good Year Indonesia Tbk.	2011-2015
3	PT Astra Otoparts Tbk.	2011-2015
4	PT Gajah Tunggal Tbk.	2011-2015
5	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	2011-2015
6	PT Indospring Tbk.	2011-2015
7	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2011-2015
8	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	2011-2015
9	PT Selamat Sempurna Tbk.	2011-2015

Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya laporan keuangan dan harga saham pada 9 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015 selama 5 tahun *(time series)*. Total sampel keseluruhan berjumlah 45 data *(pooled data)*.



Gambar 3.2
Data Pool Eviews

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa langkah, antara lain:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah:

> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui perkembangan rasio lancar, tingkat pengembalian aset dan harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, yang dituangkan kedalam bentuk diagram garis, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan

perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus:

- Rumus perkembangan untuk data dengan ukuran Rp:

$$Perkembangan \frac{P1 - P0}{P0} \; x \; 100\%$$

- Apabila ukuran variabel dalam ukuran persen:

$$Perkembangan = P1\text{-}P0$$

Keterangan:

P0 = Tahun dasar

P1 = Tahun berikutnya

- Rasio Lancar (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio yang digunakan adalah dengan menggunakan persen.

- Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{X } 100\%$$

Tingkat Pengembalian Aset membandingkan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio yang digunakan adalah menggunakan persen.

- Harga saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun. Rasio yang digunakan adalah rupiah.

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut akan didapat pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham. Metode verifikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah.

Menurut Sugiyono (2012: 213), analisis regresi adalah :

"Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya."

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan peneliti dengan

maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar (CR) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap harga saham. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Rasio Lancar (CR) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap harga saham pada enam perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis linier berganda digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Sumber : Sugiyono (2009 :192)

Keterangan :

1. Y = Harga Saham
2. α = Bilangan berkonstanta
3. $\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi Rasio Lancar (CR)
4. $\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)
5. ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari regresi berganda, penelitian iniakan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi

yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

   a. Analisis Statistik

      Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

      H0 : Data residual berdistribusi normal

      Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

   b. Analisis Grafik

      Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2006: 110) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006: 91):

a. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari 1. nilai tolerance dan lawannya 2. *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-White Heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:413) yaitu dengan menghitung Uji White Heteroskedastisitas dilakukan dengan menghitung nilai regresi variabel bebas dan nilai kuadrat variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual taksiran model regresi.

Statistik uji White Heteroskedastisitas adalah n.R2

Dimana:

R 2 = koefisien determinasi regresi variabel bebas dan nilai kuadrat variabel bebas terhadap nilai kuadrat residual.

n = banyaknya sampel.

Dengan kriteria uji n.R2<table X^2 (df=k) maka diperoleh kesimpulan bahwa varians dalam residual ε homogen atau tidak terdapatnya heterokedastisitas.

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID atau ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006:105).

Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbuh Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari daya residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin – Watson (D-W)

$$D - W = \frac{\Sigma \left(et - e\,t-1\right)}{\Sigma e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2001: 167)

Kriteria uji: Bandingkan dengan nilai D – W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

a. Jika D-W <d_L atau D-W > 4 - d_L, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 - $d_U \leq$ D – W $\leq$ 4 - d_L, tidak ada kesimpulan. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

c. Uji Korelasi

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang memengaruhi setiap variabel yang dipengaruhi atau suatu variebel *eksogen* terhadap bariabel *endogen.* Untuk lebih memperjelas koefisien jalur dapat dilihat pula sebuah path diagram. Perhatikan kembali gambar, maka dapat dilihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

a. Pyx1 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X1 terhadap Y
b. Pyx2 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung X2 terhadap Y

Untuk memperoleh koefisien jalur, pertama-tama mencari koefisien korelasi di antara variabel independen. Jika hanya terdapat satu variabel independen maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

Analisis jalur bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel serta menyatakan derajat kesetaraan hubungan antar variabel terkait. Pada pengolahan data SPSS digunakan modul analisis korelasi bivariate digunakan untuk mencari derajat keeratan

hubungan dan arah hubungan, semakin tinggi nilai korelasinya semakin tinggi pula keeratan hubungan kedua variabel.

Korelasi dapat bersifat negatif dan positif. Dimana :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel searah begitupun sebaliknya. Angka korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika angka korelasi mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat namun jika angka korelasi mendekati 0, maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dimana :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hununganantara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono 2010:184)

d. Uji Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Rasio Lancar (CR) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap harga saham, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd=(r)^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2007:275)Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X1 = Rasio Lancar (CR)

   Variabel X2 = Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Variabel Y = Harga Saham

2. Menetukan hipotesis nol (0)

   Ho : = 0. Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh Positif secara signifikan terhadap Harga Saham.

3. Menentukan hipotesis alternative

   Hi : ≠ 0. Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi.

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Hi adalah sebagai berikut :

1. Pengujian secara Parsial

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY\ldots.Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3\ \ldots,\ 5$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-l dengan taraf signifikansi 5%.

b. Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

   H_0 ; $\beta_1 = 0$, Rasio Lancar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

   H_a ; $\beta_1 \neq 0$, Rasio Lancar secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

   H_0 ; $\beta_2 = 0$, Tingkat Pengembalian Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

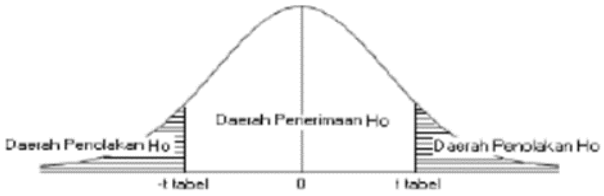
   H_a ; $\beta_2 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Aset secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

c. Kriteria Pengujian

   H_0 ditolak apabila $t_{hutang} < t_{tabel}$ (α=0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



(Sumber : Andi Supangat, 2007:295)

Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Secara Parsial

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2\,(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:267)

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel indepeden

n = Jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil

perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis,}$ maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak sebaliknya.

b. Hipotesis

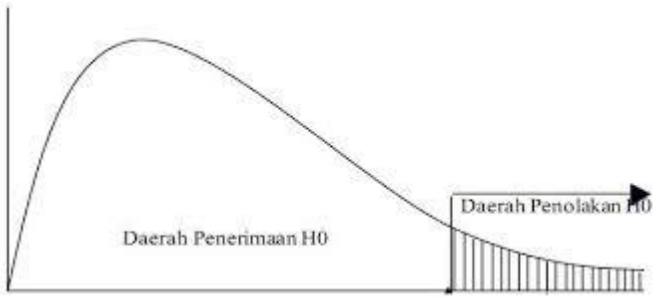
H0; $\beta_1, \beta_2 \leq 0$, Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H_a; $\beta_1, \beta_2 > 0$, Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Kriteria Pengujian

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan hasil F_{tabel}

- Ho diterima apabila F hitung ≤ F tabel, artinya variabel X secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y
- Ho ditolak apabila F hitung > F tabel, artinya variabel X secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Y



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Secara Simultan